

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap perusahaan melakukan transaksi dengan entitas lain selalu mempengaruhi kas. Transaksi perusahaan sangat beragam, ada transaksi yang melibatkan pengeluaran kas dengan jumlah yang cukup besar dan ada pula yang meliputi jumlah yang kecil. Oleh karena itu, transaksi pada perusahaan harus mendapat pengendalian intern yang efektif dalam arti mampu mencegah terjadinya penyelewengan oleh petugas yang terkait dengan transaksi kas tersebut. Pengendalian intern diartikan sebagai koordinasi antara struktur organisasi, metode serta unsur-unsur sistem akuntansi. Dalam pengendalian intern kas yang baik terdapat dua instrument yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran, yaitu cek dengan uang tunai. Cek digunakan untuk transaksi pembayaran dalam jumlah besar sedangkan uang tunai digunakan untuk transaksi pembayaran dalam jumlah kecil. Uang tunai tersebut dipegang oleh fungsi yang ditunjuk, yang disebut dana kas kecil.

Kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila pembayarannya dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dapat berupa pembayaran untuk pengeluaran konsumsi kantor

pembelian alat tulis kantor dan lain-lain. Karena jumlah pengeluarannya relatif kecil, semua pengeluaran tersebut tidak efisien jika dibayar dengan cek. Oleh karena itu dibentuk dana kas kecil yang dikhususkan untuk memenuhi pembayaran dengan tunai.

Dana kas kecil merupakan persediaan uang tunai yang dikeluarkan setiap saat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Uang tunai tersebut dipegang oleh salah satu petugas yang ditunjuk untuk bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluarannya. Jika saldo dana kas kecil sudah menipis maka pemegang dana kas kecil mengisi formulir pengisian kembali dana kas kecil dan dilampiri dengan bukti-bukti pendukung untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Terdapat dua sistem akuntansi dalam penyelenggaraan dana kas kecil yaitu sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund balance*) dan sistem saldo tetap (*imprest system*). Pada sistem saldo berfluktuasi pengeluaran kas kecil dilaporkan pada hari terjadinya pengeluaran kas. Semua bukti-bukti diserahkan langsung ke bagian akuntansi, yang kemudian dicatat pada jurnal kas kecil. Akibatnya saldo kas kecil di buku besar akan selalu berubah sesuai dengan transaksi yang terjadi atas dana kas kecil. Tetapi pada sistem saldo tetap pengeluaran kas kecil baru dilaporkan dan dicatat pada saat pengisian kembali kas kecil, yang kemudian diisi kembali sebesar pengeluaran kas kecil yang dilaporkan. Pemegang dana kas kecil mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran sebagai arsip sementara dan tidak diserahkan ke bagian akuntansi hingga pengisian kembali dana kas kecil. Dengan demikian jurnal kas kecil tidak dibutuhkan karena semua pengeluaran kas saat pengisian kembali dana kas kecil.

PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa pengelolaan dan pelayanan pelabuhan serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing untuk memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di dalam operasional PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan memiliki sistem dana kas kecil yang terdapat pada perusahaan tersebut merupakan transaksi tunai yang berjumlah besar. Sistem dana kas kecil tersebut digunakan untuk memperlancar transaksi keuangan karena dianggap lebih efektif dan efisien. Sistem dana kas kecil yang digunakan PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah sistem saldo tetap (*imprest fund system*) sebesar Rp. 25.000.000,-

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dalam menjalankan hal tersebut harus ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang memegang peranan penting dalam merencanakan, mengkoordinasikan dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi kekeliruan dimana dalam penerapan dana kas kecil tidak dapat mengetahui adanya kesalahan yang dilakukan oleh fungsi-fungsi terkait dengan dana kas kecil. Seperti tidak semua pengeluaran dari dana kas kecil dilaporkan dengan bukti transaksi, disebabkan setiap unit yang menggunakan kas kecil tidak memberi laporan pertanggungjawaban atas dana kas kecil sehingga terdapat kemungkinan terjadi penyalahgunaan dana kas kecil.

Dalam aktivitasnya sistem dana kas kecil pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan masih memiliki kelemahan sehingga sering terjadi jumlah

permintaan dana kas kecil yang dibutuhkan tidak dapat terealisasi, seperti tertera pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 ( Persero) Medan**  
**Kebutuhan Dana Kas kecil Yang Kurang Terpenuhi**  
**Bulan Desember 2018**

Tanggal	Jenis Pembayaran Tunai	Jumlah Permintaan ( Rp)	Jumlah Realisasi ( Rp)
3/12/2018	Biaya Komsusmsi pada rapat dinas perusahaan	4.764.000	4.764.000
4/12/2018	Pembelian bahan bakar	4.500.000	4.500.000
5/12/2018	Biaya pengiriman surat/dokumen	400.000	400.000
5/12/2018	Alat-alat tulis kantor	1.301.000	1.301.000
5/12/2018	Biaya Materai	530.000	530.000
6/12/2018	Biaya pemeliharaan kantor dan bangunan	2.500.000	2.500.000
6/12/2018	Biaya Koran dan majalah serta bacaan lainya	4.505.000	4.505.000
9/12/2018	Biaya fotocopy dan penjilidan	2.500.000	2.500.000
12/12/2018	Servis Mesin	4.500.000	2.350.000
16/12/2018	Pencarian Pemasok	2.500.000	1.650.000
Jumlah		28.000.000	25.000.000

**Sumber: PT.Pelabuhan Indonesia 1 ( Persero) Medan**

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa dalam pemenuhan permintaan oleh unit-unit organisasi untuk menggunakan dana kas kecil ada beberapa yang tidak dapat

terpenuhi karena persediaan uang tunai tidak tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan. Sebagai akibatnya, terdapat aktivitas yang didanai dari dana kas kecil tidak dapat terlaksana secara tepat waktu, karena pencairan permintaan dana kas kecil harus menunggu waktu pengisian kembali kas kecil.

Pengajuan permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan setelah saldo kas kecil mencapai batas minimum sebesar Rp. 1.500.000,-. Umumnya saldo tersebut tercapai dua minggu setelah pengisian kembali. Namun sering terjadi pengajuan pengisian kembali tidak dapat dilakukan disebabkan sering petugas yang menggunakan kas kecil belum memberikan laporan pertanggungjawaban atas dana kas kecil, padahal pengisian kembali harus dengan dilengkapi bukti-bukti pembayaran ke pemasok barang/jasa sebagai bukti adanya penggunaan dana kas kecil. Jika bukti- bukti pengeluaran kas kecil tidak lengkap maka pengisian kembali tidak dapat segera dilakukan walaupun saldonya sudah menipis, sehingga persediaan dana tunai menjadi kurang dan tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan kas kecil dari unit organisasi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dalam bentuk skripsi dengan judul **"SISTEM DANA KAS KECIL PADA PT.PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN."**

## **1.2. Perumusan masalah**

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pasti menghadapi suatu masalah.

Masalah adalah keadaan yang menyimpang dari yang diharapkan, sehingga menjadi rintangan atau hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sumadi Suryabrata:

**Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara das sollen dan das sein; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan dan yang sejenis dengan itu.<sup>1</sup>**

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Penerapan Sistem Dana Kas Kecil Pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem dana kas kecil yang diterapkan pada PT.PELABUHAN INDONESIA I (Persero) Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk penulis, adapun manfaat penelitian bagi penulis yaitu untuk mengaplikasikan teori-teori dari mata kuliah yang telah di dapatkan selama mengikuti kuliah di Universitas HKBP Nommesen dengan kenyataan yang ada pada perusahaan. Selain itu untuk menambah bahan

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Keduapuluhenam: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal. 12

masukan dan tambahan pengetahuan penulis khususnya mengenai sistem dana kas kecil.

2. Bagi perusahaan, adapun manfaat penelitian bagi perusahaan yaitu memberikan informasi mengenai sistem dana kas kecil dan dapat memberikan masukan berkaitan penerapan sistem dana kas kecil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, adapun manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Sistem Dana Kas Kecil

##### 2.1.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok. Sistem berasal dari bahasa Yunani *systema* atau bahasa Yunani *sustema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

Menurut Stephen P. Robbins definisi sistem adalah :”**Sekumpulan bagian yang saling terkait dengan saling bergantung antara satu sama lainnya, yang ditata sedemikian rupa hingga membentuk sebuah kesatuan yang utuh**”<sup>2</sup> sedangkan menurut Mei H.M. Munte adalah :”**Sebuah sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*)**”<sup>3</sup>.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini bahwa, “**Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu**”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Stephen P Robbins, **Manajemen**,: Erlangga, Jakarta, 2010, hal. 47

<sup>3</sup> Mei H.M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi I**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009, hal. 2

<sup>4</sup> Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, Hal. 1



Dari pengertian sistem di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah terdiri beberapa jaringan prosedur atau susunan yang saling berhubungan antara bagian satu dengan yang lain dan antara komponen yang satu dengan yang lain yang telah dikoordinasikan sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi demi mencapai tujuan yang sama. Suatu sistem juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu sehingga sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini disimpulkan bahwa prosedur merupakan bagian dari sistem akuntansi.

Sistem akuntansi untuk perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan computer.

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah :”**Sistem akuntansi adalah organisasi formulir,catatan dsn laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan ooleh manjamen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.**”<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas,dapat disimpulkan bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan formulir,catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengolah perusahaan.

Sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan oleh karena itu penting dibuat suatu prosedur

---

<sup>5</sup> Mulyadi,**Sistem Akuntansi**,Edisi Keempat:Salemba Empat,Jakarta,2016,Hal. 3

untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang.

### 2.1.2. Pengertian Dana Kas Kecil

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya sangat membutuhkan kas karena kas adalah harta yang paling liquid dalam neraca dan hampir semua kegiatan perusahaan berkaitan dengan kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan biaya operasionalnya maupun biaya non operasional perusahaan termasuk diantaranya membuka investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Taswan mengemukakan pengertian kas yaitu : **”Kas ialah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik”**<sup>6</sup>.

Kas merupakan perkiraan yang paling aktif sehingga hampir semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kas. Ini disebabkan sifat kegiatan usaha yang meliputi suatu harga dan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan penetapan suatu alat ukur. Kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain.

Menurut Jadongan Sijabat: **”Kas (*cash*) adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operational perusahaan. Kas merupakan asset**

---

<sup>6</sup>Taswan, **Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah**, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, Hal. 65

yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.”<sup>7</sup>

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Kas (*cash*) didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau mata uang (*currency*) seperti rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang, ringgit Malaysia, Yuan China, Euro dan sebagainya.**<sup>8</sup>

Oloan Simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo mengemukakan:

**Kas (*cash*) merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan. Yang termasuk dalam kas antara lain ialah uang logam, uang kertas, cek, money order dan on-call deposit.**<sup>9</sup>

Darsono dan Ari Purwanti mengemukakan :

**Kas merupakan awal dari investasi dan operasi perusahaan. Kas terdiri dari mata uang (*currency*), giro dan rekening Koran di bank (*bank deposits*). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (*kas*) untuk.**<sup>10</sup>

Dari kutipan diatas bahwa kas begitu mudah diahlihkan dan dipindahtangankan, maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan oleh karyawan.. Kas merupakan perkiraan yang paling efektif sehingga hampir semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kas. Ini disebabkan sifat kegiatan usaha yang meliputi suatu harga dan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan penetapan suatu alat tukar. Kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untk semua perkiraan yang lain.

<sup>7</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, 2016, Hal. 92

<sup>8</sup>Amran Manurung dan Halomoan sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Medan, 2017, Hal. 31

<sup>9</sup>Oloan Simanjuntak Dan Magdalena siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi**, FE. Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, Hal. 2

<sup>10</sup>Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, Hal. 107

Rudianto mendefinisikan pengertian kas sebagai berikut: **"Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan"**<sup>11</sup>

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa kas adalah harta yang paling lancar yang harus tersedia dimiliki yang digunakan untuk kebutuhan operasional suatu perusahaan. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai kas, pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar dan harus bebas dari setiapikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan hutang.

Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokan dengan lebih lanjut dimana pengeluaran-pengeluaran yang dapat digunakan dengan menggunakan dana ini, kemudian sewaktu-waktu tetentu dana ini dapat diisi kembali

Dana khusus yang disediakan untuk pengeluaran kas yang harus dilakukan dengan cepat dan pengeluaran kas yang terlalu kecil serta untuk mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak mungkin dilakukan dengan memakai cek disebut dengan dana kas kecil (*petty cash fund*). Menurut Rudianto mendefinisikan dana kas kecil adalah : **"Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro."**<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rudianto, **Pengantar Akuntansi**: Erlangga, hal. 200

<sup>12</sup> **Loc.Cit**

Menurut Hery menyatakan bahwa :”**Dana kas kecil adalah pertama kali dibentuk dengan cara mengestimasi terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu,bisa mingguan atau bulanan**”<sup>13</sup>.

Adapun karakteristik dasar dari kas kecil yaitu :

1. Jumlahnya dibatasi tidak lebih atau tidak kurang dan jumlahnya tertentu yang telah ditentukan oleh dewan direksi. Tentunya masing-masing perusahaan menetapkan jumlah yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional
2. Diperlukan untuk mendanai transaksi kas yang sifatnya rutin setiap hari
3. Disimpan ditempat khusus seperti kotak kecil yang biasanya disebut petty cash box atau juga didalam amplop
4. Ditangani atau dipegang oleh kasir kecil

## **2.2. Prosedur Dana Kas Kecil**

Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tiga prosedur menurut Mulyadi,sebagai berikut:

- 1. Prosedur pembentukan dana kas kecil**
- 2. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil**
- 3. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil**<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hery, **Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Gava media, Yogyakarta, 2016, Hal.24

<sup>14</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**,hal. 442

### 2.2.1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Dalam prosedur pembentukan dana kas kecil ada dua metode yang digunakanyaitu : “(a) Sistem dana kas tetap (*imprest fund system*) dan (b) Sistem dana kas berubah(*Fluctuating fund- Balance system*)”. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan ke bagian utang bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan ke pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas didalam register cek dengan jurnal sebagai berikut :

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

Kas.....xxx

Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang akan disishkan ke dalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana kas kecil tersebut. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil.

#### 2.2.1.1. Sistem Dana Kas Tetap

Dalam *imprest fund system*, bukti pengeluaran dilampiri dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang untuk digunakan nantinya dalam pengisian, dan tidak ada ayat pembukuan yang harus dicatat pada setiap

kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil. Dalam *imprest fund system* pemyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurang
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dalam jurnal ( sehingga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti –bukti dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggrakan oleh pemegang dana kas kecil
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas. Rekening dana kas kecil tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.<sup>15</sup>

Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dengan pengelolaan dana kas kecil dengan sistem dana tetap, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Pada saat dana kas kecil dibentuk ( misalnya Rp. 4000.000,- )

Kas kecil ..... Rp 4.000.000,-

Kas ..... Rp 4.000.000,-

---

<sup>15</sup>Mulyadi, Op,Cit, Hal. 442

- b. Pada saat dana dipergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal. Dalam hal ini pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja
- c. Pada saat diisi kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang dikumpulkan oleh pemegang dana kas kecil kepada kasir

Jurnal yang dibuat pada pengisian kembali adalah :

Beban Listrik .....xxx

Perlengkapan Kantor.....xxx

Beban Komsumsi Rapat.....xxx

Beban Reparasi Kendaraan.....xxx

Kas.....xxx

Bila suatu saat tertentu diperkirakan dana kas kecil yang telah disediakan tidak cukup lagi untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti itu, maka jumlah itu dapat ditambah lagi dan dicatat seperti jurnal pada saat pembentukannya.





### 2.2.1.2 Sistem Dana Kas Berubah (*fluctuating system*)

Dalam metode *Fluctuating System*, bukti pengeluaran diserahkan oleh pemegang ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika saldonya sudah menipis, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya untuk diirim atau diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem saldo berfluktuasi, penyelenggara dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut ;

1. **Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil**
2. **Pengeluaran dana kas kecil dilakukan dengan jumlahsesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil, sehingga setiap akun berfktuasi**
3. **Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan,dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil. Dalam sistem ini saldo akun dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.<sup>16</sup>**

Jurnal yang berkaitan dengan pembentukan, pemakaian dan pengiiian kembali dana kas kecil pada *fluctuating system* adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan dana kas kecil dicatat dalam register bukti kas keluar dan register cek dengan jurnal:

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Op.cit*, Hal. 442

**Register bukti kas keluar**

Dana kas kecil.....xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

**Register Cek**

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

Kas.....xxx

- b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan jurnal pengeluaran dana kas kecil dengan jurnal :

Biaya overhead pabrik.....xxx

Biaya admintrasi dan umum.....xxx

Biaya pemasaran.....xxx

Dana kas kecil.....xxx

- c. Pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan register bukti kas keluar dengan register cek dengan jurnal:

**Register bukti kas keluar :**

Dana kas kecil.....xxx

Bukti kas yang akan dibayar.....xxx

**Register Cek**

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

Kas.....xxx

Menurut Kornelius Harefa dan Ferdinand Sitorus ada kelebihan dan kelemahan yang terdapat dari kedua metode dana kas kecil yaitu :

1. **Sistem Dana Kas Tetap sangat ketat dan dalam pengawasan dan kelemahan nya adalah tidak fleksibel dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran kegiatan operasional**
2. **Sistem Dana Kas Berubah dapat menanggulangi semua pengeluaran-pengeluaran perusahaan atau dengan kata lain sangat fleksibel dan kelemahan nya sangat boros dalam menggunakan kas perusahaan<sup>17</sup>**

Dengan demikian dalam sistem berfluktuasi catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi bank. Selain dana kas kecil sebagaimana diuraikan diatas, perusahaan dapat pula membentuk dana-dana lainnya didalam perusahaan sesuai dengan keperluan. Misalnya dibentuk dana khusus untuk penukaran uang kecil, dana untuk uang jalan petugas dan sebagainya

### **2.2.2 Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil**

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil *fluctuating system*.

Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dikeluarkan.

---

<sup>17</sup> Kornelius Harefa dan Ferdinand Sitorus, **Akuntansi Keuangan Menengah 1**: Unimed Press, Medan, 2012, Hal 14

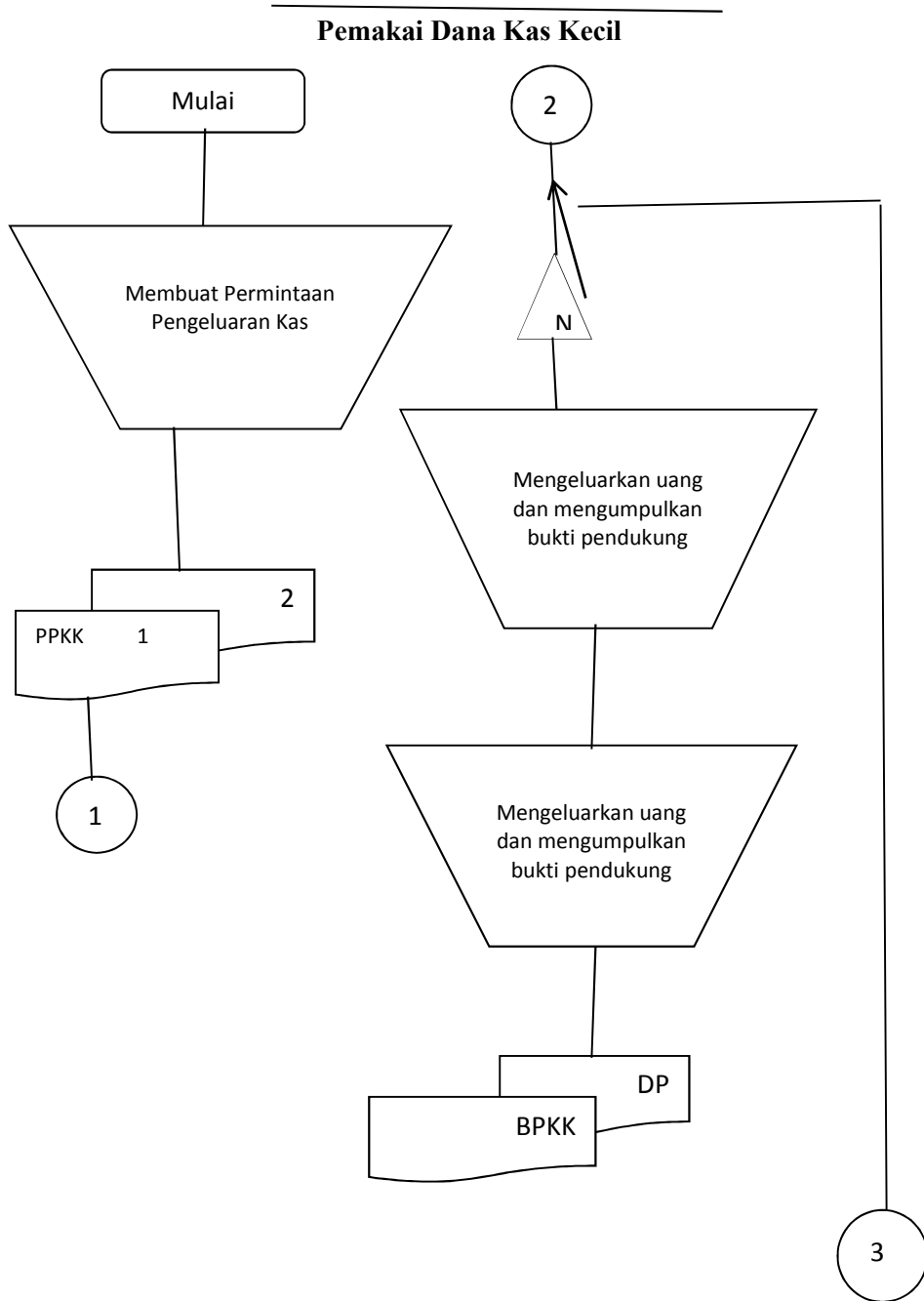
Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, saldo rekening dana kas kecil dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dana kas kecil, dengan mengkreditkan perkiraan dana kas kecil setiap ada pengeluaran dana kas kecil, dan mendebetkan perkiraan dana kas kecil pada saat pengisian kembali, maka saldo kas akan berubah-ubah setiap ada pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil.

Dari gambar 2.2 dapat dilihat bahwa prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran Dana Kas kecil dalam *imprest system* bagian-bagian yang terkait adalah bagian pemakai dana kas kecil dan bagian pemegang dana kas kecil. Adapun langkah-langkah yang terdapat pada prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil adalah sebagai berikut :

1. Bagian pemakai dana kas kecil membuat permintaab pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap dimana 1 rangkap ditunjukkan kepada pemegang dana kas kecil. Dan rangkap yang ke-2 diarsip sementara. Serta mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung. Bukti pengeluaran kas kecil diserahkan kepada bagian Pemegang Dana Kas Kecil, dan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil diserahkan ke bagian Pemegang Dana Kas Kecil, dan bukti permintaan pengeluaran kas kecil diarsip secara permanen jika selesai
2. Bagian Pemegang Dana Kas Kecil menerima bukti permintaan pengeluaran kas kecil rangkap 1 dan rangkap 2 dari bagian Pemakai Dana Kas Kecil, serta menyerahkan uang kepada bagian Pemakai Dana Kas kecil memeriksa pertanggungjawaban pemakaian bukti pengeluaran kas

kecil, permintaan pengeluaran kas kecil, serta dokumen pendukungnya, setelah diperiksa dokumen tersebut diarsipkan secara permanen sampai dengan saat pengisian kembali kas kecil, dan juga bukti dikembalikan kepada pemakai dana kas kecil setelah dibubuhi cap lunas.

Gambar 2.2 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas dalam S



PK  
BF  
DI

Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat:Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal 449



Dari gambar 2.3 prosedur tersebut bagian-bagian yang terkait dalam prosedur permintaan dan pertanggungjawaban kas kecil dalam sistem *fluctuating fund-balance system*. Bagian Pemakai Dana Kas Kecil, Pemegang Dana Kas Kecil, Bagian Jurnal, Serta Bagian Kartu Biaya. Adapun prosedur yang dilakukan dalam sistem ini adalah :

1. Bagian Pemakai Dana Kas Kecil membuat permintaan pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap, yang mana rangkap 1 diarsip sementara oleh bagian pemakai dana kas kecil dan rangkap ke-2 atau dokumen pendukungnya diserahkan kepada bagian pemegang dana kas kecil. Serta bagian pemakai dana kas kecil membuat bukti pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap juga. Dimana bukti pengeluaran kas kecil beserta dokumen pendukungnya diserahkan kepada bagian pemegang dana kas kecil. Setelah membuat bukti pengeluaran kas kecil bagian pemakai dana kas kecil mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil secara permanen.
2. Bagian Pemegang Dana Kas Kecil menerima permintaan pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap dan bukti pengeluaran kas kecil dari bagian pemakai dana kas kecil dan kemudia menyerahkan uang kepada peminta bersamaan dengan penyerahan uang tunai kepada pemakai dana kas kecil. Setelah menyerahkan uang kepada peminta bagian pemegang dana kas kecil kemudian memeriksa pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil dan kemudian bukti pengeluaran kas keluar dan permintaan

pengeluaran kas kecil dikembalikan kepada pemakai dana kas kecil setelah dibubuhi cap lunas.

3. Bagian Jurnal menerima bukti pengeluaran kas kecil dan permintaan pengeluaran kas kecil bersama dokumen pendukungnya dari bagian pemegang dana kas kecil dan kemudian membuat jurnal pengeluaran dana kas kecil.
4. Bagian kartu biaya menerima bukti pengeluaran kas kecil dan permintaan pengeluaran kas kecil serta dokumen pendukungnya dari Bagian Jurnal, setelah menerimanya bagian kartu biaya mencatatnya kedalam kartu biaya setelah selesai dokumen tersebut diarsipkan secara permanen.

### **2.2.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil**

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system*, sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dengan *fluctuating system*. Pengisian kembali dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil sedangkan dalam *fluctuating system* didasarkan atas taksiran atau jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Disamping itu, pengisian dana kas kecil dalam *imprest system* dicatat dengan mendebit rekening biaya, sedangkan *fluctuating system* dicatat dengan mendebit dana kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil pada *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh

pemegang dana kas kecil kepada bagian utama. Dalam sistem dana kas kecil dengan imprest sytem bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaam pengisian kembali kas kecil

Adapun bukti kas keluar dalam *imprest system* dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian hutang dengan jurnal sebagai berikut :

Biaya perlengkapan kantor.....	.xxx
Beban makan siang tamu.....	.xxx
Beban BBM/Transportasi.....	.xxx
Bukti kas kecil yang akan dibayar.....	.xxx

Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang kebagian kartu biaya untuk kepentingan pencatatan rincian biaya perlengkapan kantor, beban makan siang tamu dan beban BBM/Transportasi dalam kartu biaya yang bersangkutan

Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan ke bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kas membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan otorisasi cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Sedangkan bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek dengan jurnal sebagai berikut :

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....	Rp.xxx
Kas.....	.xxx

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, permintaan pengisian

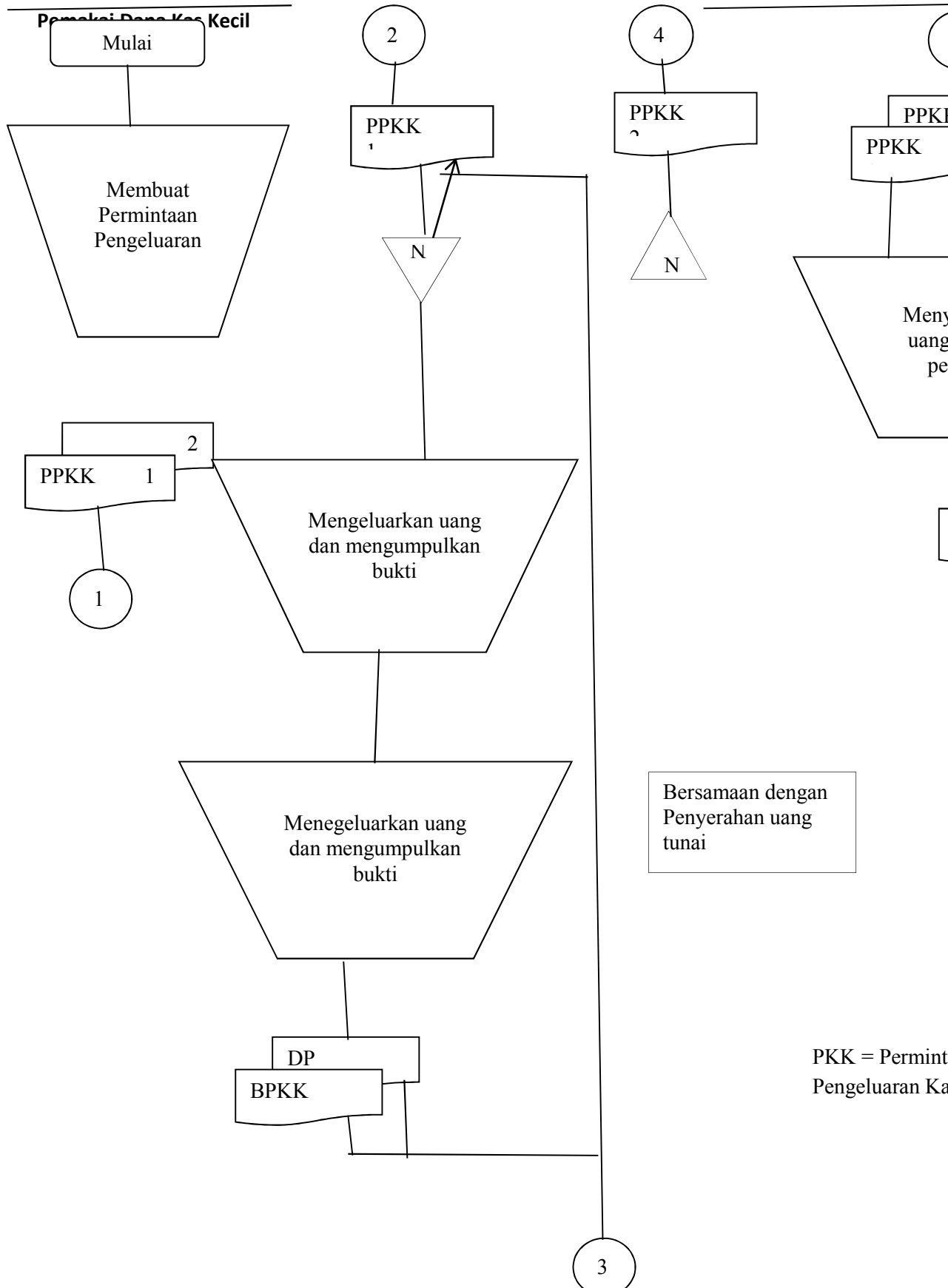
kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Tetapi dokumen ini tidak dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dengan dokumen pendukungnya karena dalam fluctuating system dokumen pendukungnya telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang tanpa di samping oleh dokumen pendukung.

Sistem dana kas kecil dengan fluctuating system bagian utang mencatat bukti kas keluar di dalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut :

Dana kas kecil.....Rp.xxx

Bukti kas keluar yang harus dibayar..... Rp.xxx

**Gambar 2.3** Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil

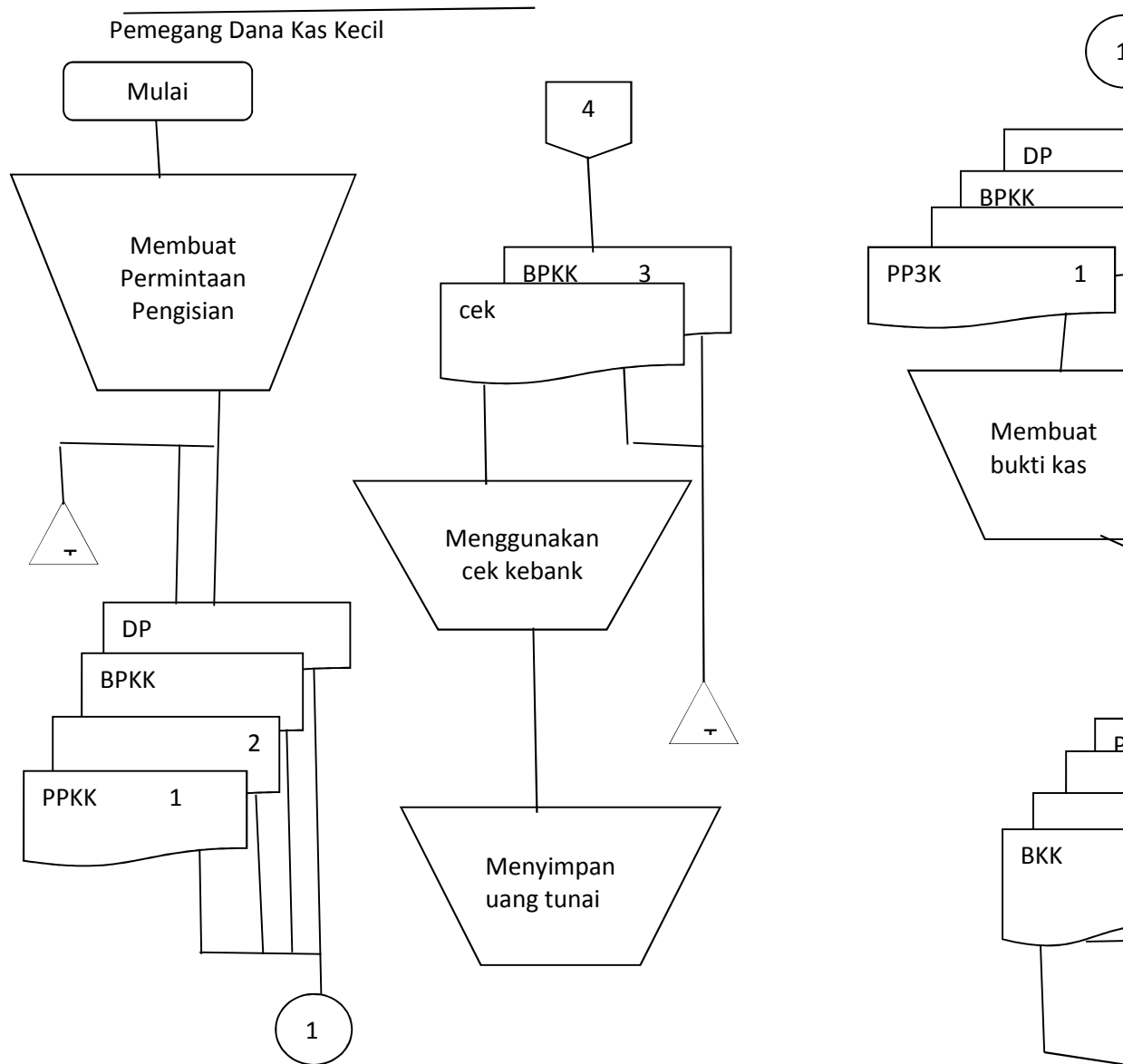


BKK = Bukti  
Pengeluaran Ka

DP = Dokumen

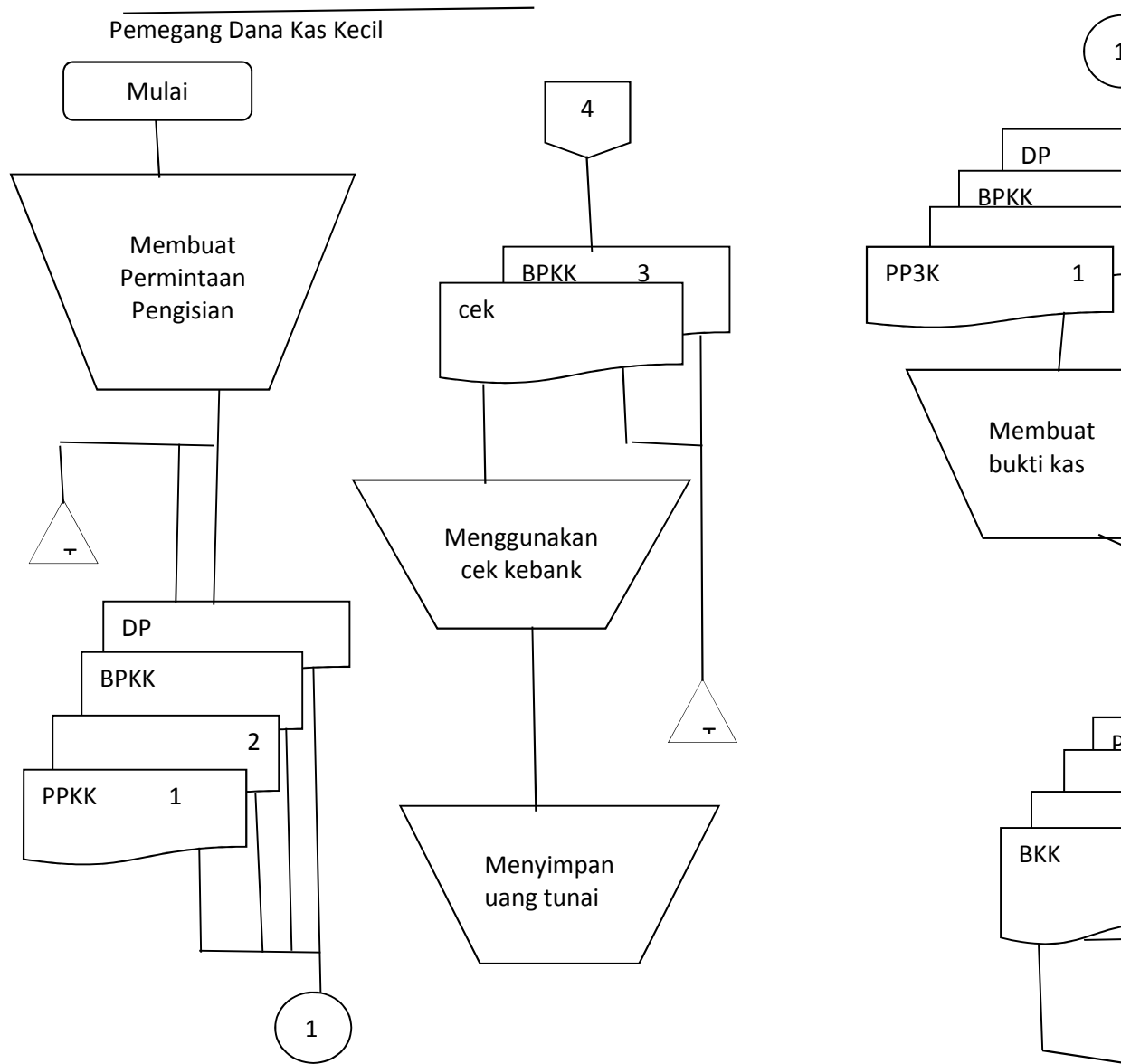
Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat:Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal 451

**Gambar 2.4** Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Dalam S



BPKK = Bukti Pengeluaran Kas Kecil  
 PP3K = permintaan pengisian kembali kas kecil  
 BKK = Bukti Kas Kecil  
 DP = Dokumen Penting

**Gambar 2.4** Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil Dalam Sistem D



BPKK = Bukti Pengeluaran Kas Kecil  
 PP3K = permintaan pengisian kembali kas kecil  
 BKK = Bukti Kas Kecil  
 DP = Dokumen Penting

Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal 453



Adapun prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai berikut :

1. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil dengan *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian hutang
2. Bagian Hutang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian hutang ke bagian kartu beban untuk kepentingan pencatatan rincian biaya overhead pabrik, beban administrasi dan umum, serta beban pemasaran dalam kartu beban tersebut. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan oleh bagian utang ke bagian kasa
3. Berdasarkan bukti tersebut bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

## **2.3. Dokumen Dan Fungsi Yang Terkait**

### **2.3.1 Dokumen Sistem Dana Kas Kecil**

Dalam *imprest system* bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali dana kas kecil sedangkan

dalam sistem berfluktuasi, bukti pengeluaran kas diserahkan oleh pemegang dana kas kecil bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil

Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Formulir ini didampingi dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirim ke bagian utang untuk proses pengisian kembali dana kas kecil.

Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dan saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini dipergunakan pada saat pembentukan dana kas kecil dan saat pengisian kembali dana kas kecil.

3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil, bagi pemegang dana kas kecil dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya.

#### 4. Bukti Pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil

#### 5. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada Bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

### **2.3.2 Catatan Akuntansi Sistem Dana Kas Kecil**

Catatan yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

#### 1. Jurnal Pengeluaran Kas

Dalam sistem dana kas kecil, jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

#### 2. Register Cek

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

### 3. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus, jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil

#### **2.3.3. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil**

Adapun fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah :

##### 1. Fungsi Kas

Dalam Sistem Dana Kas Kecil, fungsi kas bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyatakan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

##### 2. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem ini Fungsi Akuntansi bertanggungjawab atas :

1. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan
2. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil
3. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek
4. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dalam (*fluctuating fund system*)
5. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

### 3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dan pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

### 4. Fungsi Pemeriksa Intern

Dalam sistem ini, fungsi ini bertanggungjawab atas perhitungandana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Sistem Dana Kas Kecil pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis sistem akuntansi dana kas kecil.

#### **3.3 Data Penelitian**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), sedangkan data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan jalur langsung ke PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (Persero) Medan dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah hasil dari tanya jawab

dengan bagian pemegang kas kecil perusahaan, yaitu petugas kasir Tanya jawab tersebut meliputi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam sistem informasi akuntansi kas kecil.

Menurut Syafizal Helmi Sitmorang :

**“Data primer (*primary date*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview observasi”<sup>18</sup>**

Dalam penelitian ini diperoleh dengan jalur peninjauan langsung ke PT.PELABUHAN INDONESIA 1 (Persero) Medan dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah hasil dari Tanya jawab dengan bagian pemegang dana kas kecil pada perusahaan, yaitu petugas kasir Tanya jawab meliputi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam sistem informasi dana kas kecil.

Menurut Jadongan Sijabat :

**“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi”<sup>19</sup>**

Data sekunder merupakan data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga.

Data yang diperoleh langsung dari PT.PELABUHAN INDONESIA 1 (Persero) Medan adalah sejarah singkat perusahaan dari peneliti sebelumnya, struktur organisasi perusahaan, uraian pekerjaan dan tanggungjawab staf dalam perusahaan.

---

<sup>18</sup> Syafrizal Helmi Situmorang, **Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga:USU Pres, Medan, 2017, hal.3

<sup>19</sup>Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen,2014, Hal. 82

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pihak bagian keuangan dalam perusahaan, khusus yang berhubungan dengan objek penelitian mengenai sistem dana kas kecil yang ada dalam perusahaan tersebut.
2. Dokumentasi , yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh yaitu : prosedur permintaan dana kas kecil, dan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil.

### 3.5 Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif

Menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa :

**“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadaraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif”<sup>20</sup>.**

Dalam metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang dibutuhkan sehingga

---

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan kedua puluh satu Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal.76



dihasilkan suatu gambaran yang jelas tentang sistem dana kas kecil. Data dalam penelitian ini. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil serta prosedur pengisian kembali dana kas kecil